

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *QUICK ON THE DRAW*
DENGAN METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN FIQH
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN HARSALLAKUM
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**Hernita Anggraini
NIM. 1516210338**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hernita Anggraini

NIM : 1516210338

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Hernita Anggraini

NIM : 151210338

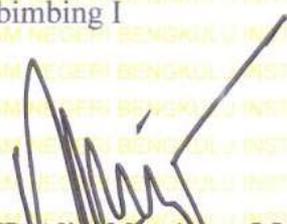
Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu

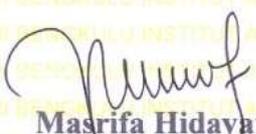
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang S1. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu” yang disusun oleh HERNITA ANGGRAINI NIM.1516210338 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
<u>Drs. H. Rizkan A. Rahman M.Pd</u> NIP. 195509131983031001	: Ketua	
<u>Masrifa Hidayani, M.Pd</u> NIP. 197506302009012004	: Sekretaris	
<u>Dr. Ahmad Suradi, M.Ag</u> NIP. 197601192007011018	: Penguji I	
<u>Wiwinda, M.Ag</u> NIP. 197606042001122004	: Penguji II	

Bengkulu, Desember 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196503081996031005

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Al-Baqarah : 216)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan penuh kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahandaku Suharto dan ibundaku Harlen Sumarni tercinta, betapa besar pengorbanan dan doa yang telah diberikan semoga Allah melimpahkan syurga-Nya atas kalian di akhirat nanti, Aamiin.
2. Adik-adikku tersayang Hady Eko Saputra, Hidayatul Nur Wulan Dari, Herika Riyani yang membuat hari-hariku bisa tersenyum bahagia semoga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Serta seluruh keluarga besarku, terimakasih untuk dukungannya yang telah memberikan doa dan support keberhasilanku.
3. Seluruh guru dan dosen ku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmu yang berguna
4. Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberi semangat dan dukungan , keluarga besar C.6.8 lokal H
5. Agama, bangsa dan serta almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hernita Anggraini

NIM : 1516210338

Prodi/ Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Dengan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang Menyatakan,



HERNITA ANGGRAINI

NIM: 1516210338

ABSTRAK

HERNITA ANGGRAINI, Nim : 1516210338, Juli 2019, judul skripsi “**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu**”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd, 2. Masrifa Hidayani, M.Pd.

Kata Kunci: Perbedaan Hasil Belajar FIQH, Metode Pembelajaran *Quick On The Draw*, Metode Ceramah

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dengan metode Ceramah pada mata pelajaran fiqh di pondok pesantren Al-Qur’an harsallakum kota Bengkulu 2019/2020. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Quick On The Draw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqh kelas VIII di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu 2018/2019 ini terlihat dari hasil perhitungan peneliti, hal ini dimana diperoleh F hitung sebesar 1,37 dengan $df = 19$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,38 ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel X (metode *Quick On The Draw*) dengan variabel Y (metode Ceramah). Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *Quick On The Draw*, dalam taraf signifikansi 5% yakni $T_{hitung} (2,627) > T_{tabel} (2,021)$, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dari hasil *posttest* yang telah diperoleh kelas VIII F (kelas Eksperimen) dengan nilai rata-rata sebesar 83 dan kelas VIII D (kelas Kontrol) dengan nilai rata-rata 76, dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Quick On The Draw* dengan kelas Kontrol menggunakan metode Ceramah pada mata pelajaran Fiqh.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu”**.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan ke hadirat nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan dalam segala aspek kehidupan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan agama Islam Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Selain itu penulis menyadari sepenuhnya, penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

5. Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Masrifa Hidayani, M,Pd selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Ahmad Irfan, S. Sos.I, M. Pd.I selaku Ketua Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staff yang telah membantu menyediakan pustaka sedemikian baiknya.
9. Mursyidah HS, S.H.I selaku Kepala Sekolah MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memotivasi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu,
Penulis

2019

Hernita Anggraini
1516210338

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Ciri-Ciri Hasil Belajar	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	11
B. Metode Pembelajaran	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran	13
2. Metode <i>Quick On The Draw</i>	16
3. Metode Ceramah	20
C. Mata Pelajaran Fiqh	22
1. Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh Pada K13	22
2. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh	24
3. Tujuan Pembelajaran Fiqh	26
D. Penelitian Yang Relevan	27

E. Kerangka Berfikir	29
F. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
B. Pengujian Hipotesis	52
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Berfikir	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sarana prasarana	48
4.2 Nama guru di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum	49
4.3 Tabel jumlah siswa/siswi Per TA 2018	50
4.4 Kemampuan <i>Pretest</i> siswa kelas Eksperimen	52
4.5 Frekuensi nilai <i>pretest</i> siswa kelas Eksperimen	53
4.6 Kemampuan <i>Posttest</i> siswa kelas Eksperimen	54
4.7 Frekuensi nilai <i>Posttest</i> siswa kelas Eksperimen	55
4.8 Kemampuan <i>Pretest</i> siswa kelas Kontrol	56
4.9 Frekuensi nilai <i>pretest</i> siswa kelas Kontrol	57
4.10 Kemampuan <i>Posttest</i> siswa kelas Kontrol	58
4.11 Frekuensi nilai <i>Posttest</i> siswa kelas Kontrol	59
4.12 Distribusi Frekuensi skor baku variabel X.....	60
4.13 Frekuensi yang diharapkan untuk variabel X	63
4.14 Distribusi Frekuensi skor baku variabel Y.....	64
4.15 Frekuensi yang diharapkan untuk variabel Y	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Surat Pernyataan Pergantian Judul
3. Kartu Bimbingan
4. Surat Izin Penelitian Dari Kampus IAIN Bengkulu
5. Surat selesai Penelitian dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
6. Validitas ahli materi fiqh
7. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelompok kontrol
9. Materi ajar
10. Media pembelajaran
11. Instrumen soal *Pretest / Posttest*
12. Foto pembelajaran kelompok Eksperimen
13. Foto pembelajaran kelompok Kontrol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang patut diperhatikan, direncanakan, dan dipersiapkan oleh pendidik.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Guru harus memahami berbagai strategi mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.¹

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Selain itu metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar siswa adalah penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan memiliki strategi

¹ Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.207.

yang dapat mengaktifkan siswa di dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.² Di dalam belajar guru harus mengetahui teknik penyajian pelajaran agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Guru harus variatif dalam memilih metode pembelajaran dan dapat memilih metode mana yang tepat untuk digunakan di antara sejumlah metode yang telah diinventarisasi oleh para penulis dan pendidik.³ Banyak sekali metode pembelajaran yang berkembang sekarang ini. Tetapi metode yang sering digunakan guru dalam mengajar yakni metode mengajar ceramah, metode ini tergolong metode ceramah karena persiapannya paling sederhana dan mudah, fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus.

Metode pembelajaran ceramah merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.⁴ Metode ini lebih terpusat kepada guru dan menekan guru menjadi pusat informasi yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif di dalam setiap aktivitas pembelajaran karena di setiap proses

² Mardiah Kalsum Nasution, “*Penggunaan Metode pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11 No. 1, 2017, h. 9

³ Munzier Suparta dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2003), h. 170

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 139.

pembelajaran yang terjadi guru lebih mendominasi kegiatan sedangkan siswa hanya menerima pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat akan mengakibatkan dampak yang kurang optimal terhadap hasil belajar siswanya. Proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode *Quick On The Draw* untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Metode *Quick on The Draw*, dimana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru. Menurut seorang ahli yaitu Menurut Ginnis, Metode *Quick on the Draw* adalah sebuah metode yang didalamnya melakukan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas. Kegiatan pembelajaran dengan aktivitas *Quick on the Draw* dapat membantu siswa membiasakan diri pada sumber, bukan guru dan sesuai dengan karakteristik siswa yang tidak dapat duduk diam selama lebih dari beberapa menit.⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Pada tanggal 29 Oktober 2018. Di sekolah ini setiap kelasnya memiliki KKM yang berbeda-beda, dikarenakan kkm tersebut ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. KKM pada mata

⁵ Paul Ginni. *Trik dan Taktis Mengajar*, (Jakarta : Indeks, 2008), h. 163.

pelajaran fiqh, yaitu sebesar 75 untuk kelas VII, 78 untuk kelas VIII dan 79 untuk kelas IX. Di sekolah tersebut bahwasanya hasil belajar siswa masih ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk kelas VIII dari 22 orang siswa dalam satu kelas, ada 10 orang siswa yang tidak mencapai kkm.⁶ Meskipun hanya beberapa saja siswa yang mendapat nilai di bawah kkm tetapi itu sangat berpengaruh terhadap siswa yang lainnya.

Faktor yang menyebabkannya adalah pada proses pembelajaran fiqh masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini karena guru masih kurang memperhatikan metode dalam pembelajaran fiqh dan hanya menekankan aspek kognitif saja sehingga membuat siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran. Seorang guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang bervariasi untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang variatif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran guru yang terlalu dominan akan membuat siswa menjadi kurang aktif bahkan cenderung hanya bersikap pasif saja pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran disekolah ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek bagi materi pelajaran tertentu.⁷ Tetapi pada proses pembelajaran sehari-harinya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta belum menggunakan metode *Quick On The*

⁶ Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran Fiqh, Pada Tanggal 29 Oktober 2019

⁷ Rasmawati, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2019

Draw. Hal ini mengakibatkan kemampuan terhadap pemahaman siswa masih rendah.

Proses pembelajaran dengan metode ceramah yang terus-menerus dilakukan oleh guru, maka siswa akan mudah bosan dan tidak bisa belajar mandiri karena dalam hal ini siswa hanya berperan pasif saja. Kurang aktifnya siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemandirian siswa untuk dapat menentukan dan menyelesaikan berbagai masalah yang ditemui siswa pada proses pembelajaran, sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya, yaitu:

1. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi pada pengajaran fiqh, karena metode yang digunakan guru hanya metode ceramah, tanya jawab, dan praktek untuk materi tertentu.
2. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung kurang menarik.

3. Masih rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqh.
4. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran fiqh.
5. Siswa mudah bosan dan kurang bersemangat dalam belajar.
6. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM (78) pada mata pelajaran fiqh.
7. Guru belum menerapkan metode *Quick On The Draw*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dengan metode Ceramah pada mata pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu?”

D. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya memfokuskan pada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dengan metode Ceramah pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian dari penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* pada mata pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dengan metode Ceramah pada mata pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah kekayaan ilmu pendidikan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian-penelitian yang lainnya dan memperkaya hasil penelitian di Fakultas Tarbiyah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Dengan melakukan penelitian ini maka diharapkan dapat dipetik manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* .
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi dengan model pengajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan BAB pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan BAB landasan teori yang berisi tentang hasil belajar, metode pembelajaran, mata pelajaran fiqh, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian, Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, Terdiri dari deskripsi wilayah penelitian dan pengujian hipotesis

BAB V Penutup, Terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi beberapa aspek yakni aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.¹ Hasil belajar dapat memberikan gambaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan

¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2017), h.130

² Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras,2010), h.37

dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran menentu.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapkannya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru.

2. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah ciri-ciri dari hasil belajar. Perubahan tingkah laku yang merupakan ciri-ciri dari hasil belajar, yaitu perubahan yang disadari, perubahan yang bersifat *kontinu* (berkesinambungan), perubahan yang bersifat fungsional, perubahan yang bersifat positif dan aktif, serta perubahan yang bertujuan dan terarah.⁴

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk

³ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 154

- memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
 3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
 4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
 5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.⁵

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, tentunya

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 24

tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang keadaan ekonominya rendah, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁶

Menurut Rusman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologi, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁷ Dengan diketahuinya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, maka pelaku kegiatan belajar dapat ikut serta untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2013), hal. 12.

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2017), h. 130-131

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab, metode bisa bermakna “*Minhaj, al-Wasilah, al-Kaifiyah, al-Thariqah*”. Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.

Pembelajaran menurut Usman merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Selain itu pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.⁹ Tanpa adanya metode pembelajaran, pastinya guru akan mengalami kesulitan di dalam

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 19 & 30

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 147

mengajar dan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

Pemilihan dan penentu metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Anak Didik, Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar kreatif dalam sekon yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.
- b. Tujuan, Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang akan didapat pada diri anak didik. Metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus tunduk terhadap kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan

- yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.
- c. Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Dengan kata lain, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.
 - d. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.
 - e. Guru, Setiap guru mempunyai keperibadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa keperibadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.¹⁰

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.78

2. Metode *Quick on The Draw*

Quick on The Draw merupakan sebuah aktivitas riset untuk kerja tim dan kecepatan. Tujuannya adalah menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Kegiatan pembelajaran dengan aktivitas *quick on the draw* dapat membantu siswa membiasakan diri pada sumber, bukan guru dan sesuai dengan karakteristik siswa yang tidak dapat duduk diam selama lebih dari beberapa menit.¹¹

Metode *Quick on the draw* merupakan bagian dari strategi pembelajaran kelompok yang dalam penerapannya mengajak siswa untuk bermain sambil belajar, sehingga kejenuhan dalam belajar dapat diatasi. Metode ini mengandalkan ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.¹²

Metode *Quick on the draw* ini mudah untuk diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Aktivitas belajar dengan permainan memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.¹³ Selain itu, metode ini bisa memberikan pengaruh bagi siswa dalam mengukur kemampuan sendiri atau kelompok,

¹¹ Paul Ginni, *Trik dan Taktis Mengajar*, (Jakarta : Indeks, 2008), h. 163.

¹² Ahmad Ali, “Pengaruh Metode *Quick On The Draw* terhadap penugasan siswa”, *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 1 No. 1, 2013, h.86

¹³ Roza Linda, “Penerapan Pembelajaran *Quick On The Draw* Pada Materi Laju Reaksi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 1, 2018, h.33

kekurangan, kekeliruannya terhadap konsep yang mereka pelajari dan selanjutnya berusaha memperbaiki prestasinya dengan bantuan serta bimbingan dari guru.

Metode *Quick on the draw* mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri. Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan yang terdapat pada metode *Quick on the draw*:

1. Kelebihan metode *Quick on the draw*

- 1) Aktivitas ini mendorong kerja kelompok, semakin cepat kerja kelompok semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif dari pada menduplikasi tugas.
- 2) Memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, serta membedakan materi penting dan yang tidak.
- 3) Membantu siswa membiasakan diri untuk belajar pada sumber, tidak hanya pada guru.
- 4) Sesuai bagi siswa dengan karakteristiknya yang tidak dapat duduk diam

2. Kelemahan metode *Quick on the draw*

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penerapannya.

- 2) Dalam kerja kelompok siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- 3) Guru sulit untuk memantau aktivitas siswa dalam kelompok.¹⁴

Ginnis mengungkapkan bahwa terdapat sembilan langkah dalam metode *Quick on the draw*, yaitu : Pertama, siapkan satu set pertanyaan, misalkan 10 atau 20, mengenai materi yang akan dibahas. Tiap kelompok memiliki satu set pertanyaan sendiri dan setiap pertanyaan harus dikartu yang terpisah. Halaman depan kartu untuk nomor soal dan pertanyaan tertulis dibaliknya. Tiap set pertanyaan sebaiknya menggunakan kartu dengan warna yang berbeda. Letakkan satu set pertanyaan di atas meja, kartu menghadap ke atas sehingga yang terlihat adalah nomor soal.

Kedua, bagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan yang ada di meja.

Ketiga, tiap siswa dalam kelompok di beri materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan, bisa berupa halaman tertentu dari buku teks siswa. Jawaban sebaiknya tidak begitu jelas agar siswa berinisiatif untuk mencari jawaban lengkapnya di buku teks.

Keempat, pada kata "mulai", satu orang "orang pertama", dari tiap kelompok berjalan ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.

¹⁴ Ahmad Ali, "Pengaruh Metode *Quick On The Draw* terhadap penugasan siswa", *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 1 No. 1, 2013, h.89

Kelima, kelompok tersebut berdiskusi mencari jawaban pertanyaan dan kemudian jawaban ditulis di bawah pertanyaan.

Keenam, setelah selesai, jawaban diberikan kepada guru oleh orang ke dua. Guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka dapat diambil. Begitu seterusnya. Jika jawaban tidak akurat atau tidak lengkap, maka guru menyuruh siswa tersebut kembali ke kelompok dan mendiskusikan jawaban yang benar. Siswa yang menulis jawaban, mengambil pertanyaan dan mengembalikan jawaban harus bergantian.

Ketujuh, saat satu siswa sedang mengembalikan jawaban, siswa yang lain menandai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan selanjutnya dengan lebih efisien.

Kedelapan, kelompok yang menang adalah yang pertama menjawab semua pertanyaan.

Kesembilan, guru memberikan reward kepada kelompok yang menang dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kalah. Setelah itu guru bersama siswa menjawab semua pertanyaan dan siswa membuat catatan tertulis.¹⁵

¹⁵ Paul Ginni. *Trik dan Taktis Mengajar*, (Jakarta : Indeks, 2008), h. 163.

3. Metode Ceramah

Menurut Djamarah, metode ceramah adalah metode pembelajaran tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, di dukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.¹⁶

Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.¹⁷

Dalam pelaksanaannya, metode ceramah mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri. Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan yang terdapat pada metode ceramah:

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.90

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press,2015), h.139.

- a. Kelebihan metode ceramah
 - 1) Guru mudah menguasai kelas.
 - 2) Mudah dilaksanakan.
 - 3) Dapat diikuti siswa dalam jumlah besar.
 - 4) Guru mudah menerangkan banyak bahan pelajaran kepada siswa.

- b. Kelemahan metode ceramah
 - 1) Siswa yang lebih tanggap dari sisi visual akan merasa dirugikan, sedangkan siswa yang lebih tanggap terhadap kemampuan auditifnya, akan mendapatkan manfaat lebih besar dari metode ini.
 - 2) Bila terlalu lama, metode ini akan membuat siswa merasa bosan.
 - 3) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar siswa.
 - 4) Menyebabkan siswa menjadi pasif.¹⁸

Langkah-langkah menggunakan metode ceramah ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni persiapan, pelaksanaan dan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah:

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- 3) Mempersiapkan alat bantu.

¹⁸ Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment*, (Jogjakarta: Diva Press,2014), h.210.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

1) Langkah Pembukaan.

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

2) Langkah Penyajian.

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

3) Langkah Mengakhiri atau Menutup Ceramah.

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.¹⁹

C. Mata Pelajaran Fiqh

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh berasal dari Bahasa Arab "*Fiqh*" menurut bahasa berarti: "paham yang mendalam". Semua kata "*fa qa ha*" yang terdapat dalam

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 149.

Al-Qur'an mengandung arti ini. Firman Allah dalam surat al- Taubat :
122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S Al-Taubat: 122)²⁰

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Sedangkan menurut istilah, fiqh berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil yang jelas. Sumber hukum ajaran fiqh ialah Al-Qur'an dan Hadits.²¹

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji,

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (CV Diponegoro: 2010).

²¹ Suratno, *Fikih*, (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2012), h. 74

serta ketentuan tentang makanan dan minuman, kurban, khitan, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

2. Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh Pada K13

Pembelajaran fiqh pada kurikulum 2013 diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara sempurna.²²

Pengembangan isi kurikulum fiqh di madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 ini diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan out put yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab, serta mewujudkan karakter bangsa dalam pergaulan dunia.²³

²² A. Syathori, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1, 2017, h. 2

²³ Pengaturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar Dan Menengah, h.3

Adapun Standar kompetensi, Kompetensi dasar dan indikator pada mata pelajaran fiqh kelas VIII semester ganjil Madrasah Tsanawiyah dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Melaksanakan tatacara sujud diluar shalat	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian sujud syukur dan tilawah beserta dalilnya. - Menjelaskan sebab-sebab sujud syukur dan tilawah - Menghafalkan bacaan sujud syukur dan tilawah
	1.2 mempraktekkan sujud syukur dan tilawah	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktekkan sujud syukur dan tilawah
2. Memahami tatacara puasa	2.1 Menjelaskan Ketentuan Puasa	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian puasa dan dalilnya - Menjelaskan syarat dan rukun puasa - Menjelaskan amalan yang sunnah dan makruh waktu puasa - Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa - Melafalkan doa berbuka puasa
	2.2 Menjelaskan macam-macam puasa	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan macam-macam puasa - Menjelaskan puasa wajib dan puasa sunah - Menyebutkan macam-macam puasa wajib dan sunah
3. Melaksanakan tatacara zakat	3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian zakat fitra dan zakat maal beserta dalilnya - Menjelaskan syarat zakat fitra dan zakat maal

		Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat fitra dan zakat maal serta ukurannya
	3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat	Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat Menjelaskan syarat dan macam-macam harta yang wajib dizakati
	3.3 Mempraktekkan pelaksanaan zakat fitra dan zakat maal	Praktek menghitung zakat harta Mendemonstrasikan menjadi panitia zakat Terbiasa membayar zakat fitra dan zakat maal

3. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan pembelajaran fiqh secara umum memiliki dua tujuan yaitu:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik dalam hubungan manusia dengan allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun dengan lingkungannya. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁴

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008), h. 50-51

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Munawaroh pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Metode *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTS YAPSI Sumber Jaya Kab. Lampung Barat”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Quick On The Draw* lebih tinggi dari pada hasil belajar yang menggunakan metode diskusi, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 2,51 dan t_{tabel} adalah 2,00 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada metode *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTS YAPSI Sumber Jaya Lampung Barat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode *quick on the draw*. Sedangkan perbedaannya yaitu saudara Eni Munawaroh meneliti pengaruh metode *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh. Sedangkan peneliti sendiri meneliti perbedaan hasil belajar siswa antara metode *quick on the draw* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Sabatini pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

PAI Di SMA Negeri 5 Palembang”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi iman kepada Rasul Allah SWT. di SMA Negeri 5 Palembang.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode *quick on the draw*. Sedangkan perbedaannya yaitu saudari Nurlaila Sabatini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Sedangkan peneliti sendiri meneliti perbedaan hasil belajar siswa antara metode *quick on the draw* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Etriazi, Armiaati pada tahun 2014 dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Teknik *Quick On The Draw* Dengan Pembelajaran Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 KOTO X1 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *Quick On The Draw* lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai tertinggi tes akhir kelas eksperimen 100 dengan rata-rata 82 sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi 96 dengan 77,09, sedangkan perhitungan uji Z pada hasil belajar siswa diperoleh

Z_{hitung} 2,560 dan Z_{tabel} 1,960 pada taraf nyata 0,05 berdasarkan hasil perhitungan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hasil belajar ekonomi menggunakan teknik *Quick On The Draw* lebih baik dari pembelajaran ceramah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode *quick on the draw*. Sedangkan perbedaannya yaitu saudari Etriazi, Armiaati menggunakan teknik *quick on the draw* dengan pembelajaran ceramah untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan peneliti sendiri meneliti perbedaan hasil belajar siswa antara metode *quick on the draw* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqh.

E. Kerangka Berfikir

Metode mengajar erat hubungannya dengan proses pendekatan pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang berbeda dapat menunjukkan hasil belajar yang berbeda. Setiap metode mengajar mempunyai karakteristik masing-masing baik kelebihan maupun kekurangan. Metode pembelajaran yang masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode Ceramah. Metode ini lebih menitikberatkan pada peran serta guru sebagai sumber belajar. Dengan keadaan seperti ini akan membentuk kepribadian siswa yang kurang baik, terutama membentuk sikap siswa yang lebih pasif sehingga akan mempengaruhi dalam hasil belajar.²⁵

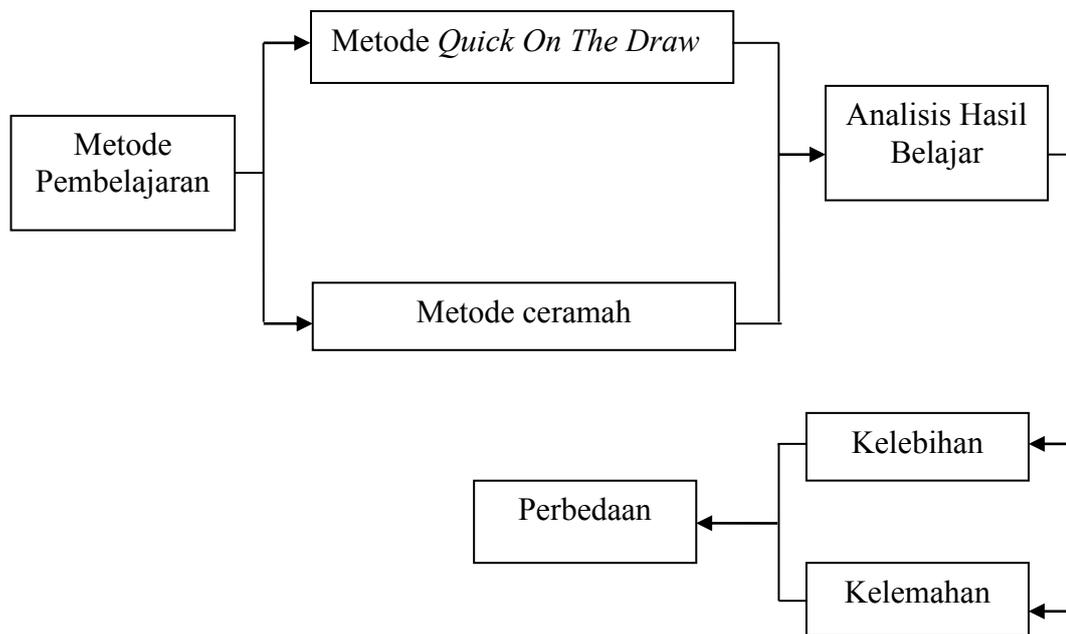
²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press,2015), h.139.

Salah satu tugas guru adalah memiliki metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat proses belajar berjalan secara efektif. Salah satunya adalah melalui penggunaan metode *Quick on The Draw*, metode ini sering kali digunakan oleh para pendidik untuk menambah pemahaman materi yang telah diberikan sehingga ada timbal balik yang diterima oleh siswa.

Metode *Quick on the Draw* adalah sebuah metode yang didalamnya melakukan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Kegiatan pembelajaran dengan aktivitas *quick on the draw* dapat membantu siswa membiasakan diri pada sumber, bukan guru dan sesuai dengan karakteristik siswa yang tidak dapat duduk diam selama lebih dari beberapa menit.²⁶

Dari penjelasan di atas peneliti ingin meneliti perbedaan hasil belajar siswa antara metode *Quick On The Draw* dan ceramah pada mata pelajaran fiqh. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka pemikiran digambarkan bagan sebagai berikut:

²⁶ Paul Ginni, *Trik dan Taktis Mengajar*, (Jakarta : Indeks, 2008), h. 163.



Gambar : 2.1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dengan kata lain hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis.²⁷

Hipotesis dapat disimpulkan berarti jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

²⁷ Bernardus Sandjaja, *Pengantar Membangun Teori Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), hal. 185

melalui pengumpulan data kuesioner. Berkenaan dengan masalah yang diteliti, maka dirumuskan hipotesis penelitiannya adalah “perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dengan metode Ceramah pada mata pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu”.

Ha: Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dengan metode Ceramah pada mata pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu.

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dengan metode Ceramah pada mata pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan angka-angka statistik. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.¹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu *Quasy Experiment Design* yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak bertugas seluruhnya untuk memeriksa variabel-variabel luar yang mempunyai pengaruh pada pelaksanaan eksperimen.²

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 13.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 6.

Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan menyerahkan perlakuan pada pembelajaran. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan perlakuan khusus yaitu proses pembelajaran dilakukan dengan mempraktikkan metode *quick on the draw*, sedangkan kelompok pembandingan diberikan pembelajaran ceramah. Data yang diperoleh yakni untuk mencari perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Quick On The Draw* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Dan dilaksanakan pada tanggal 15 juli s/d 26 agustus 2019.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termaksud variabel bebasnya adalah:

- a. Metode *Quick On The Draw*
- b. Metode Ceramah

2. Variabel terikat

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termaksud variabel terikatnya adalah “hasil belajar mata pelajaran fiqh”.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.³ Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan subjek sebagai sumber data yang memiliki ciri-ciri/karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi suatu targetnya adalah semua siswa kelas VIII Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII F yang berjumlah 126 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat disimpulkan bahwasanya sampel itu adalah bagian dari populasi yang memiliki kesamaan sehingga

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 228

disebut dengan populasi. Jadi, antara sampel dengan populasi saling mengikat satu sama lain yang mempunyai hubungan dan kesamaan.⁴

Sampel yang digunakan penelitian yaitu teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik pengumpulan data dengan memilih sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII D dan VIII F, karena pada kelas ini hasil belajar siswa masih dibawah kkm dan kemampuan belajar siswa masih kurang. Kelas VIII F berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian atau juga dengan guru yang bersangkutan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.

⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.120

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data-data tentang siswa, guru, karyawan serta data tentang di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.

3. Tes

Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Peneliti melakukan tes dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.

F. Teknik Analisis data

1. Analisis Unit

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

sahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵

Pada instrumen penelitian ini dilakukan pengujian validitas isi dengan meminta ahli (*expert judgement*). Validitas mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Keseluruhan instrumen tes akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli materi. Apabila ada butir soal yang masih perlu diperbaiki, maka diperbaiki soal tersebut. Hasil validitas *expert judgement* dinyatakan valid, maka instrumen penelitian layak untuk diuji cobakan.⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 121.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 123.

⁷ Saifuddin Azwar, *RELIABILITAS DAN VALIDITAS*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), h. 4

2. Uji prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.

$$x^2 = \sum_l^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

f_o : frekuensi dari yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas⁸

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 107.

adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = $n_a - 1$ dan dk penyebut $n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki variasi yang sama atau homogen.⁹

3. Analisis Data

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah hasil belajar fiqh siswa kelas VIII yang diajarkan menggunakan metode *Quick On The Draw* lebih baik daripada menggunakan metode ceramah di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan dimentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

Variabel x (Variabel bebas), yaitu metode *Quick On The Draw* dan metode ceramah

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 199.

Variabel y (Variabel terkait), yaitu hasil belajar.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis sebagai berikut.

Untuk menguji data rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus t-tes.

Rumus t-tes parametris varians:

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel ke-2

s_1^2 : Varians sampel ke-1

s_2^2 : Varians sampel ke-2 ¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 138.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Sejarah singkat pendirian pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu tidak terlepas dari berdirinya yayasan Riyadhus Shalihin yang membawahi pondok pesantren Al-Qur'an Kota Bengkulu dengan akta notaris No. 27 Para pengurus yayasan ini terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA. Sedangkan peletakan batu pondasi pertama pada tanggal 17 Agustus 2000.

Adapun pengertian dari kata pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum itu sendiri yaitu: Al-Qur'an = Wahyu Allah, Harsan = Pengayom/peduli, Lakum = Untuk kamu/semua. Harsallakum juga kependekan dari Har = Harius Rusli, Sal = Salamah Hayati, L = Lingkup/lingkungan, A = Anak K = Keluarga, U = Untuk, M = Masyarakat.¹

Sebagai madrasah yang relatif baru, pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum telah ikut mensukseskan program pemerintah. Bukti nyata dalam hal Wajar Dikdas pada kelulusan angkatan pertama siswanya adalah 93,33 % tahun 2005. Kelulusan siswa angkatan pertama mendapat peringkat ke 9 dari satuan pendidikan SMP dan MTs se kota Bengkulu, dan peringkat ke 8 untuk satuan pendidikan MTs se- Provinsi Bengkulu.

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Harsallakum Bengkulu Tahun 2015

2. Jenjang Pendidikan Yang Ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

a. Sekolah Menengah Umum

Pondok pesantren ini telah membuka jenjang SMA sejak bulan Juli tahun 2014. Tujuannya adalah untuk menampung lulusan MTs Al-Qur'an Harsallakum untuk menimba ilmu pesantren ini, dan bisa melanjutkan program tahfiz dan bahas Arab.

b. Madrasah Tsanawiyah

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum mulai menerima santriwan/santriwati untuk jenjang pendidikan MTs dan MA pada tahun 2002. MTs terletak di Jln. Hibrida Ujung RT. 9. Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Trakreditasi dengan nilai A.

1) Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan adalah menggunakan kurikulum DIKNAS dan Kementrian Agama, ditambah lagi dengan kurikulum pondok yang memberikan pelajaran Keagamaan Islam, pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.

a) Kurikulum pondok dengan materi pelajaran:

i) Al-Qur'an Hadist dan ilmu-ilmunya

ii) Tahfiz dan Tahsin

iii) Fiqih dan cabang-cabangnya

- iv) Bahasa Arab dan Qowa'idnya
- v) Akidah Tauhid
- b) Kurikulum Kementerian Agama dengan materi plajaran:
 - i) Akidah Akhlak
 - ii) Qur'an Hadits
 - iii) Sejarah Kebudayaan Islam
 - iv) Bahasa Arab
 - v) Matematika
 - vi) Bahasa Inggris
 - vii) IPA (Biologi dan fisika)
 - viii) Bahasa Indonesia
 - ix) IPS (Ekonomi dan Sejarah)
 - x) Seni Budaya
 - xi) Penjaskes Mulok/Batik
 - xii) Teknologi dan Komunikasi (TIK).

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Membentuk Siswa/santri yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, olahraga, dan keterampilan praktis.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas guru dan siswa

- 2) Meningkatkan kualitas administrasi
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap
- 4) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran
- 5) Membiasakan dan mningkatkan ibadah dan akhlak mulia
- 6) Menerapkan aturan dan disiplin madrasah
- 7) Melaksanakan ekstrakurikuler
- 8) Mengembangkan kerjasama madrasah dengan *Stocholder* dan pemerintah

c. Tujuan Madrasah

Setelah para siswa di didik selama tiga tahun, diharapkan:

- 1) Mampu secara efektif menerapkan dan membiasakan pelaksanaan ibadah *Yaumiyah* dengan benar dan tertib
- 2) Memiliki akhlak mulia (*Akhlak Karimah*)
- 3) Hafalan Al-Qur'an Minimal 1 (satu) Juz
- 4) Mampu berbicara di depan umum dalam menyampaikan dakwah
- 5) Mampu bersaing dan tidak kalah dengan sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.

4. Keadaan Sekolah

a. Fasilitas pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan Hibrida Ujung RT. 9 Kelurahan Pagar

Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu memiliki fasilitas cukup memadai dan baik.

Untuk lokasi sendiri pesantren Harsallakum tidak diragukan lagi letaknya yang aman dan strategis menjadi banyak pilihan orang-orang untuk menyekolahkan anaknya ke Harsallakum, tidak hanya pemukiman yang luas lokasi sejujupun menjadikan Harsallakum tempat yang cocok untuk menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan, lokasi yang sejuk ini tercipta karna masi banyak tumbuh-tumbuhan dan pepohonan hijau yang masih menghiasi di area pondok peantren Harsallakum Kota Bengkulu.

Di samping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif, dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan perkebunan. Sehingga membuat proses pembelajaran mengajar lebih baik dan teratur.untuk kondisi fisik sarana dan prasaranapun masi kondusif dan terjaga dengan baik.

Untuk kondisi fisik Pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu dapat di jelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Segi Bangunan, luas Al-Qur'an Harsallakum, data sekolah kemendikbud yaitu 2,500 m². Masing-masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: kelas VII (7 ruang), kelas VIII (5 ruang), kelas IX (4 ruang) dan kelas X (1 ruangan). Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, kantor,

ruang TU, ruang kepala sekolah, laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Laboratorium komputer, WC, kantin, pos satpam, parkir, mushallah, asrama putra, asrama putri dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.

- 2) Segi Fasilitas, pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan voli, lapangan basket, dan lapangan futsal, perpustakaan, masjid, mushallah dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik, dengan demikian semua fasilitas santri dapat terpenuhi.
- 3) Segi Lingkungan, pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana disekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga sehingga pondok pesantren tidak hanya bersih tetapi nyaman untuk di jadikan tempat belajar dan mengajar.¹

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung. Adapun perincian jumlah bangunan pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum adalah sebagai berikut :

¹ Sumber Data Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu Tahun 2018

Tabel 4.1
Sarana Prasarana

NO	Nama Bangunan	Jumlah Lokal
1	Ruang teori/kelas	16
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang osis	1
7	Ruang alat olah raga	1
8	Ruang tamu	2
9	Kamar kecil/ wc guru	2
10	Kamar kecil/ wc siswa	2
11	Kantin	2
12	Masjid Sekolah	1
13	Tempat Parkir	1
14	Lapangan olah raga	1
15	Ruang alat Pramuka	1

Sumber Data: Tu Harsallakum Kota Bengkulu tahun 2018

5. Staf pengajar MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakaum Kota Bengkulu.

Staf pengajar dan pengasuh di MTs ini berjumlah 36 orang, yang merupakan alumni Timur Tengah, STAIN Bengkulu, UNIB, IAIN Padang dan Pondok pesantren Di sumatra dan Jawa.

Berikut staf Pengajar MTs Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Tabel 4.2
Nama Guru di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

No	Nama	No	Nama
1.	Asrial, S. Sn	19.	Sri Purwati Ningsih
2.	M. Rahmat Hidayat, S.Pd. I	20.	Yoka Zulfikar, S. Th. I
3.	M. Judullah Rabbani	21.	Herman HS, S. Pd. I, Lc
4.	Sida Hertati. S.Pd.I	22.	Mursyidah HS, S. H. I
5.	Hardinata. S.Pd	23.	Ernawati, S. Pd. I
6.	Samuji Linawati, S. Pd.	24.	Ema Mariana, S. Pd. I
7.	Nurlayla, S. Pd	25.	Rasmawati, S.Pd. I
8.	Maimunah	26.	Febriamsi, S. Pd. I
9.	Nopri Nela, S. Pd	27.	Zarfiwanita, S. Ag
10.	Nurul Hasanah, S. Pd	28.	Afriansi Heni Puspita, S. Pd
11.	Fitri Herawati, S. Pd	29.	Liyuni, S. Pd
12.	Adi Saputra, S. Pd	30.	Ani Lestari, S. Pd. I
13.	Ganti Gunawan, S. Pd	31.	Sumarni, M. Pd
14.	Defrianti, S. Pd	32.	Sulistiawati, S. E
15.	Husnaini, M. Pd	33.	Fistri Herawati, S. Pd
16.	M Hasan	34.	Dra. Hasdelyeti
17.	Jamhurizal, S. Pd	35.	Fathul Aini, M. Pd. I
18.	Dzul Fahmi Siregar, S.Pd	36.	Ka Desiani Ningsih, S. Pd. I

Sumber Data: Tu Harsallakum Kota Bengkulu tahun 2018

- a. Jumlah santri MTs pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum.

Santri yang berada di MTs Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu tercatat berjumlah 322 per November 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Jumlah Siswa/siswi Per TA 2018

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	27
2.	VII B	25
3.	VII C	26
4.	VII D	25
5.	VII E	27
6.	VIII A	19
7.	VIII B	24
8.	VIII C	21
9.	VIII D	20
10.	VIII E	22
11.	VIII F	20
12.	IX A	25
13.	IX B	28
14.	IX C	26

Sumber Data: TU Harsallakum Kota Bengkulu Tahun 2018

b. Sarana dan prasarana MTs Pondok pesantren Al-Qur'an
Harsallakum Kota Bengkulu

- 1) Gedung asrama dan sekolah milik sendiri
- 2) Kantor guru dan staf
- 3) Lokal belajar sebanyak sepuluh lokal
- 4) Lapangan olah raga
- 5) Perpustakaan dengan buku-buku dari dalam dan luar negeri
(Berbahasa Arab)
- 6) Laboratorium bahasa
- 7) Masjid santriwan
- 8) Musallah untuk santriwati
- 9) Wc dan kamar mandi
- 10) Dapur untuk santriwan dan santriwati

c. Ekstrakurikuler

- 1) *Muhadaroh* (latihan berpidato)
- 2) Nasyid putra dan putri
- 3) Pramuka
- 4) Paskibra
- 5) Seni Al-Qur'an
- 6) Karate
- 7) Tapak suci.²

² Sumber Data Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu Tahun 2018

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Adapun hasil yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen (VIII.F)

a. Hasil *Pretest*

Pretest ini dilakukan sebelum peneliti menggunakan metode *Quick On The Draw* pada pembelajaran fiqh Kelas VIII di MTs Harsallakum Kota Bengkulu. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti menerapkan metode *Quick On The Draw*. Adapun hasil *pretest* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kemampuan *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

No	X	X ²	x	x ²
1	47	2209	-3	9
2	40	1600	-10	100
3	60	3600	10	100
4	40	1600	-10	100
5	53	2809	3	9
6	60	3600	10	100
7	40	1600	-10	100
8	53	2809	3	9
9	66	4225	15	225
10	47	2209	-3	9
11	60	3600	10	100
12	40	1600	-10	100
13	53	2809	3	9
14	47	2209	-3	9
15	66	4225	15	225

16	40	1600	-10	100
17	53	2809	3	9
18	53	2809	3	9
19	40	1600	-10	100
20	47	2209	-3	9
	1003	51731		1431

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX_i}{N} = \frac{1003}{20} = 50,1 \text{ (50)}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1431}{20}} = \sqrt{71,55} = 8,45$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1. SD = 50 + 8,45 = 58,45 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M + 1. SD = 50 - 8,45 = 41,55 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.5
Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	F	%
1	58,45 ke atas	Atas/Tinggi	5	25%
2	41,55 - 58,45	Tengah/Sedang	9	45%
3	41,55 ke bawah	Bawah/Rendah	6	30%
JUMLAH			20	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas VIII F pada saat *pretest*, terdapat 5 siswa di kelompok atas/tinggi

(25%), 9 siswa di kelompok tengah/sedang (45%), dan 6 siswa di kelompok bawah/rendah (30%).

b. Hasil *Posttest*

Posttest ini dilakukan setelah peneliti menggunakan metode *Quick On The Draw* pada pembelajaran fiqh Kelas VIII di MTs Harsallakum Kota Bengkulu. Adapun hasil *posttest* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kemampuan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

No	X	X ²	x	x ²
1	86	7396	3	9
2	93	8649	10	100
3	70	4900	-13	169
4	86	7396	3	9
5	100	10000	17	289
6	73	5329	-10	100
7	80	6400	-3	9
8	80	6400	-3	9
9	86	7396	3	9
10	93	8649	10	100
11	73	5329	-10	100
12	80	6400	-3	9
13	70	4900	-13	169
14	86	7396	3	9
15	73	5329	-10	100
16	80	6400	-3	9
17	93	8649	10	100
18	100	10000	17	289
19	70	4900	-13	169
20	86	7396	3	9
	1658	139214		1766

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX_i}{N} = \frac{1658}{20} = 82,9 \text{ (83)}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1431}{20}} = \sqrt{71,55} = 8,45$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1. SD = 83 + 9,39 = 92,39 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1. SD = 83 - 9,39 = 73,61 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.7
Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	F	%
1	92,39 ke atas	Atas/Tinggi	5	25%
2	73,61 - 92,39	Tengah/Sedang	9	45%
3	73,61 ke bawah	Bawah/Rendah	6	30%
JUMLAH			20	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas VIII F pada saat *Posttest*, terdapat 5 siswa di kelompok atas/tinggi (25%), 9 siswa di kelompok tengah/sedang (45%), dan 6 siswa di kelompok bawah/rendah (30%).

2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol (VIII.D)

a. Hasil *Pretest*

Pretest pada kelas kontrol ini dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, *Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menerapkan metode Ceramah yang biasa dilakukan oleh guru. Adapun hasil *pretest* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kemampuan *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

No	X	X ²	x	x ²
1	60	3600	13	169
2	60	3600	13	169
3	53	2809	6	36
4	47	2209	0	0
5	33	1089	-14	196
6	40	1600	-7	49
7	53	2809	6	36
8	60	3600	13	169
9	47	2209	0	0
10	40	1600	-7	49
11	60	3600	13	169
12	40	1600	-7	49
13	47	2209	0	0
14	33	1089	-14	196
15	40	1600	-7	49
16	33	1089	-14	196
17	53	2809	6	36
18	40	1600	-7	49
19	47	2209	0	0
20	33	1089	-14	196
	919	44019		1813

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{919}{20} = 45,95 \text{ (46)}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1813}{20}} = \sqrt{90,65} = 9,52$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1. SD = 46 + 9,52 = 55,52 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1. SD = 46 - 9,52 = 36,48 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.9
Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	F	%
1	55,48 ke atas	Atas/Tinggi	4	20%
2	36,48 - 55,48	Tengah/Sedang	12	60%
3	36,48 ke bawah	Bawah/Rendah	4	20%
JUMLAH			20	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas VIII D pada saat *pretest*, terdapat 4 siswa di kelompok atas/tinggi (20%), 12 siswa di kelompok tengah/sedang (60%), dan 4 siswa di kelompok bawah/rendah (20%).

b. Hasil *Posttest*

Posttest ini dilakukan setelah pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan metode Ceramah yang biasa dipakai oleh guru. Adapun hasil *posttest* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kemampuan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No	X	X ²	x	x ²
1	80	6400	4	16
2	86	7396	10	100
3	83	6889	7	49
4	73	5329	-3	9
5	66	4356	-10	100
6	70	4900	-6	36
7	80	6400	4	16
8	83	6889	7	49
9	73	5329	-3	9
10	70	4900	-6	36
11	86	7396	10	100
12	73	5329	-3	9
13	70	4900	-6	36
14	66	4356	-10	100
15	80	6400	4	16
16	83	6889	7	49
17	80	6400	4	16
18	70	4900	-6	36
19	83	6889	7	49
20	66	4356	-10	100
	1521	116603		931

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1521}{20} = 76,05 (76)$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{931}{20}} = \sqrt{46,55} = 6,82$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1. SD = 76 + 6,82 = 82,82 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M + 1. SD = 76 - 6,82 = 69,18 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.11
Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	F	%
1	82,82 ke atas	Atas/Tinggi	6	30%
2	69,18 - 82,82	Tengah/Sedang	11	55%
3	69,18 ke bawah	Bawah/Rendah	3	15%
JUMLAH			20	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas VIII D pada saat *Posttest*, terdapat 6 siswa di kelompok atas/tinggi (30%), 11 siswa di kelompok tengah/sedang (55%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (15%).

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada variabel X menggunakan metode *Quick On The Draw* dan variabel Y menggunakan metode Ceramah yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

2) Uji Normalitas Distribusi Data (X)

- a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 66

Skor kecil : 40

- b) Menentukan rentangan (R)

$$R = 66 - 40 = 26$$

- c) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1,301) \\ &= 1 + 4,496 \\ &= 5,496 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 5 \end{aligned}$$

- d) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} \\ &= \frac{26}{5} = 5,2 = 5 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	FXi	Fxi ²
1	41 – 45	6	43	1849	258	11094
2	46 – 50	4	48	2304	192	9216
3	51 – 55	5	53	2809	265	14045
4	56 – 60	3	58	3364	174	10092
5	61 – 65	2	63	3969	126	7938
Σ		20		14295	1015	52385

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode *Quick On The Draw*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

e) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum Fxi}{n} = \frac{1015}{20} = 50,75 \text{ (51)}$$

f) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \sum FXi^2 - (Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{20 \cdot 52385 - (1015)^2}{20 \cdot (20-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1047700 - 1030225}{380}} \\ &= \sqrt{45,986} = 6,78 \end{aligned}$$

g) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

1. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan:
40,5 45,5 50,5 55,5 60,5 65,5
2. Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{40,5 - 51}{6,78} = \frac{-10,5}{6,78} = 1,54$$

$$Z2 = \frac{45,5 - 51}{6,78} = \frac{-5,5}{6,78} = 0,81$$

$$Z3 = \frac{50,5-51}{6,78} = \frac{-0,5}{6,78} = 0,07$$

$$Z4 = \frac{55,5-51}{6,78} = \frac{4,5}{6,78} = 0,66$$

$$Z5 = \frac{60,5-51}{6,78} = \frac{9,5}{6,78} = 1,40$$

$$Z6 = \frac{65,5-51}{6,78} = \frac{14,5}{6,78} = 2,13$$

3. Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4382 0,2910 0,0279 0,2454 0,4192 0,4834
4. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4382 - 0,2910 = 0,1472$$

$$0,2910 - 0,0279 = 0,2631$$

$$0,0279 + 0,2454 = 0,2733$$

$$0,2454 - 0,4192 = 0,1738$$

$$0,4192 - 0,4834 = 0,0642$$

5. Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n-20)

$$0,1472 \times 20 = 2,944$$

$$0,2631 \times 20 = 5,262$$

$$0,2733 \times 20 = 5,466$$

$$0,1738 \times 20 = 3,476$$

$$0,0642 \times 20 = 1,284$$

Tabel 4.13
Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk
Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	40,5	1,54	0,4382	0,1472	2,944	6
2	45,5	0,81	0,291	0,2631	5,262	4
3	50,5	0,07	0,0279	0,2733	5,466	5
4	55,5	0,66	0,2454	0,1738	3,476	3
5	60,5	1,4	0,4192	0,0642	1,284	2
Σ	65,5	2,13	0,4834			20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_{I}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(6-2,944)^2}{2,944} + \frac{(4-5,262)^2}{5,262} + \frac{(5-5,466)^2}{5,466} + \frac{(3-3,476)^2}{3,476} + \frac{(2-1,284)^2}{1,284} \\
 &= 3,17 + 0,30 + 0,03 + 0,06 + 0,39 = 3,95
 \end{aligned}$$

2) Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 60

Skor kecil : 33

b) Menentukan rentangan (R)

$$R = 60 - 33 = 27$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,301) \\
 &= 1 + 4,496 \\
 &= 5,496 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

d) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{27}{5} = 5,4 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi	Fxi	Fxi
1	34-38	4	36	1296	144	5184
2	39-43	5	41	1681	205	8405
3	44-48	4	46	2116	184	8464
4	49-53	3	51	2601	153	7803
5	54-58	2	56	3136	112	6272
6	59-63	2	61	3721	122	7442
Σ				14551	920	43570

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode

Ceramah, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

e) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\Sigma FYi}{n} = \frac{920}{20} = 46$$

f) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma FYi^2 - (FYi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20 \cdot 43570 - (920)^2}{20 \cdot (20-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{871400 - 846400}{380}}
 \end{aligned}$$

$$=\sqrt{65,78} = 8,11$$

g) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

1. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan:
33,5 38,5 43,5 48,5 53,5 58,5 63,5
2. Mencari nilai *Z score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{33,5 - 46}{8,11} = \frac{-12,5}{8,11} = 1,54$$

$$Z2 = \frac{38,5 - 46}{8,11} = \frac{-7,5}{8,11} = 0,92$$

$$Z3 = \frac{43,5 - 46}{8,11} = \frac{-2,5}{8,11} = 0,30$$

$$Z4 = \frac{48,5 - 46}{8,11} = \frac{2,5}{8,11} = 0,30$$

$$Z5 = \frac{53,5 - 46}{8,11} = \frac{7,5}{8,11} = 0,92$$

$$Z6 = \frac{58,5 - 46}{8,11} = \frac{12,5}{8,11} = 1,54$$

$$Z7 = \frac{63,5 - 46}{8,11} = \frac{17,5}{8,11} = 2,15$$

3. Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4382 0,3186 0,1179 0,1179 0,3186 0,4382
0,4842

4. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4382 - 0,3186 = 0,1196$$

$$0,3186 - 0,1179 = 0,2007$$

$$0,1179 + 0,1179 = 0,2358$$

$$0,1179 - 0,3186 = 0,2007$$

$$0,3186 - 0,4382 = 0,1196$$

$$0,4382 - 0,4842 = 0,046$$

5. Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n-20$)

$$0,1196 \times 20 = 2,392$$

$$0,2007 \times 20 = 4,014$$

$$0,2358 \times 20 = 4,716$$

$$0,2007 \times 20 = 4,014$$

$$0,1196 \times 20 = 2,392$$

$$0,046 \times 20 = 0,92$$

Tabel 4.15
Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	33,5	1,54	0,4382	0,1196	2,392	4
2	38,5	0,92	0,3186	0,2007	4,014	5
3	43,5	0,30	0,1179	0,2358	4,716	4
4	48,5	0,30	0,1179	0,2007	4,014	3
5	53,5	0,92	0,3186	0,1196	2,392	2
6	58,5	1,54	0,4382	0,046	0,92	2
Σ	63,5	2,15	0,4842			20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(4-2,392)^2}{2,392} + \frac{(5-4,014)^2}{4,014} + \frac{(4-4,716)^2}{4,716} + \frac{(3-4,014)^2}{4,014} + \frac{(2-2,392)^2}{2,392} + \frac{(2-0,92)^2}{0,92}$$

$$= 1,08 + 0,24 + 0,10 + 0,25 + 0,06 + 1,26 = 2,99$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 7,815$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas metode *Quick On The Draw* (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 3,95$, sedangkan perhitungan uji normalitas metode Ceramah (variabel Y) memiliki $X^2_{hitung} = 2,99$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk penelitian homogenitas data adalah uji F (fisher)

$$F_{Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Untuk menentukan rumus t-tes, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian varians digunakan uji F, sebagai berikut:

1) Nilai varian variabel X

$$S1^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(139214) - (1658)^2}{20(20-1)} = \frac{2784280 - 2748964}{20(19)}$$

$$= \frac{35316}{380} = 92,936$$

$$S1 = \sqrt{92,936} = 9,64$$

2) Nilai varian variabel Y

$$S1^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(116603) - (1521)^2}{20(20-1)} = \frac{2332060 - 2313441}{20(19)}$$

$$= \frac{18619}{380} = 48,997$$

$$S1 = \sqrt{48,997} = 6,99$$

$$F_{Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$= \frac{9,64}{6,99} = 1,37$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Berdasarkan $dk_{pembilang} = 19$ dan $dk_{penyebut} = 19$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,38$.

Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,37 \leq 4,38$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

4. Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar PAI siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dengan yang menggunakan metode pembelajaran Ceramah adalah dengan mencari interpretasi terhadap “t” menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{83 - 76}{\sqrt{\frac{92,936}{20} + \frac{48,997}{20}}} = \frac{7}{\sqrt{\frac{141,933}{20}}} = \frac{7}{\sqrt{7,0966}} = \frac{7}{2,6639} = 2,627$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Berdasarkan perhitungan diatas, t_{tabel} dengan df 38 (menjadi 40) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,627 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dan Ceramah pada mata pelajaran FIQH di MTs Harsallakum Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

C. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui adanya perbedaan pelaksanaan metode *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi yaitu peserta didik lebih aktif, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Metode *Quick on The Draw* merupakan sebuah aktivitas riset untuk kerja tim dan kecepatan. Tujuannya adalah menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Kegiatan pembelajaran dengan aktivitas *quick on the draw* dapat membantu siswa membiasakan diri pada sumber, bukan guru dan sesuai dengan karakteristik siswa yang tidak dapat duduk diam selama lebih dari beberapa menit.³

Selain itu dengan menggunakan metode *quick on the draw* guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti, membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain, tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, serta membedakan materi penting dan yang tidak.

Apabila siswa sudah memahami materi pembelajaran dengan baik maka siswa akan mendapatkan hasil yang baik juga, karena dari pembahasan diatas dapat terbukti bahwa metode *quick on the draw* yang digunakan guru

³ Paul Ginni. *Trik dan Taktis Mengajar*, (Jakarta : Indeks, 2008), h. 163.

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasliman dalam buku Ahmad Susanto ia berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.⁴

Dan juga dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terdapat kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 2,627$ sedangkan t_{tabel} dengan df 38 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,627 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dan Ceramah pada mata pelajaran FIQH di MTs Harsallakum Kota Bengkulu.

Dari pembahasan dan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode pembelajaran *Quick On The Draw*.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2013), hal. 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran FIQH dengan menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* telah diberikan kepada siswa kelas VIII F dan dengan menggunakan metode pembelajaran Ceramah diberikan kepada siswa kelas VIII D, dimana terdapat perbedaan hasil belajar siswa di MTs Harsallakum Kota Bengkulu yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,627 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Dari hasil *posttest* yang telah diperoleh kelas VIII F (kelas Eksperimen) dengan nilai rata-rata sebesar 83 dan kelas VIII D (kelas Kontrol) dengan nilai rata-rata yaitu 76 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas Eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dengan kelas Kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran FIQH.

B. Saran

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi guru diharapkan agar dapat menggunakan metode *Quick On The Draw* karena berdasarkan hasil penelitian mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif dalam semua mata pelajaran sehingga hasil dan prestasi belajar siswa meningkat.
3. Bagi peneliti diharapkan agar bisa melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* pada mata pelajaran lain dan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ahmad. 2013. *Pengaruh Metode Quick On The Draw terhadap penugasan siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 1 No. 1
- Alsa, Asmadi. 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *RELIABILITAS DAN VALIDITAS*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, CV Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2014. *strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktis Mengajar*, Jakarta : Indeks.
- Hamid, Sholeh. 2014. *Metode Edu Tainment*, Jogjakarta: Diva Press
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. *Penggunaan Metode pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11 No.1,(<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443/>, diakses 06 Mei 2019)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Rasmawati. 2019. *Guru Mata Pelajaran Fiqh, Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras.

- Sandjaja, Bernardus. 2015. *Pengantar Membangun Teori Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparta, Munzier & Hery Noer Aly. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amissco.
- Suratno. 2012. *Fikih*, Solo: PT Wangsa Jatra Lestari.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Syathori, A. 2017 . *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1.